

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecemasan didefinisikan sebagai keadaan munculnya perasaan takut yang tidak menyenangkan. Perasaan takut tersebut akan membawa kita ke perasaan yang negatif seperti bingung, khawatir, kecewa, dan sebagainya. Kecemasan bisa berupa gejala atau respon awal dari berbagai macam bentuk stres maupun tekanan, namun jika terus diabaikan, kecemasan dapat berubah menjadi suatu gangguan kecemasan.<sup>1</sup> Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan yang menimbulkan rasa khawatir pada kegiatan sehari-hari. Gejala dari gangguan kecemasan ini dapat disertai dengan gangguan fisik seperti gelisah, mudah lelah, sulit untuk berkonsentrasi, dan sulit untuk tidur.<sup>2</sup> Mahasiswa yang mengalami gangguan kecemasan dapat menyebabkan gangguan dalam pengontrolan emosi, kognitif, fungsi fisik, dan perubahan tingkah laku. Namun, seseorang memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda dan tidak sama, tingkat gangguan kecemasan seseorang ditentukan dengan bagaimana cara seseorang dalam mengontrol kecemasannya sehingga tidak berdampak negatif untuk kehidupan sehari-harinya.<sup>3</sup>

Pada populasi umum di Amerika Serikat, sekitar 25% populasi akan mengalami gangguan kecemasan pada suatu waktu dalam hidup mereka. Biaya yang dikeluarkan guna mengatasi gangguan kecemasan di Amerika Serikat mencapai lebih dari 50 miliar dolar per tahunnya. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia mencapai 6% dan mengalami peningkatan dari hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menjadi 9.8%. Provinsi dengan prevalensi gangguan mental emosional yang tergolong tinggi diantaranya adalah provinsi Sulawesi Tengah yang mencapai (19.8%), diikuti Gorontalo (17.7%), Nusa Tenggara Timur (15.7%), Banten (14%), dan Maluku Utara (13.2%).<sup>4</sup> Menurut data yang diambil oleh Hannah Ritchie dan Max Roser jumlah gangguan kecemasan diseluruh dunia mencapai angka 284 juta di seluruh dunia pada tahun 2017.<sup>5</sup>

Kecemasan yang dialami oleh seseorang dapat diukur menggunakan instrumen kuesioner *Generalized Anxiety Disorder 7-item* ( GAD-7) . Kuesioner ini memiliki 7 pertanyaan dan ditemukan oleh Robert L. Spitzer bersama dengan Dr Kurt Kroenke pada tahun 2006.<sup>6</sup>

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan gangguan kecemasan adalah gangguan fungsi kognitif. Fungsi kognitif didefinisikan sebagai suatu istilah psikologis yang mencakup proses belajar, mengingat, berfikir, memberikan perhatian, dan menggunakan bahasa. Gangguan dari fungsi kognitif dapat mengurangi kemampuan untuk belajar, mengingat, memusatkan perhatian, menggunakan persepsi, bahasa , kecerdasan, serta penalaran.<sup>7</sup> *Montreal Cognitive Assesment* atau biasa disingkat MoCA adalah suatu instrumen yang telah direkomendasikan secara langsung oleh *NIH* dan *Canadian Stroke Consortium for Vascular Cognitive Impairment* sejak tahun 2006.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan di negara China oleh Yingxue Yang dkk pada tahun 2015 menyatakan bahwa seseorang yang menderita gangguan kecemasan dapat mengakibatkan gangguan pada fungsi kognitif.<sup>9</sup> Selanjutnya pada studi potong lintang yang dilakukan pada tahun 2008 oleh Sherry dan O'Hara menyimpulkan bahwa kecemasan tidak menyebabkan gangguan fungsi kognitif.<sup>10</sup> Lalu studi penelitian yang dilakukan oleh Kassem dkk menyimpulkan bahwa kecemasan yang dimiliki oleh orang dengan usia lanjut dapat menurunkan kemampuan fungsi kognitif, namun penelitian tersebut belum dilakukan pada mahasiswa yang memiliki usia lebih muda.<sup>11</sup> Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan gangguan fungsi kognitif pada mahasiswa/i fakultas kedokteran UPH.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kecemasan yang termasuk dalam kategori gangguan mental emosional mengalami angka kenaikan setiap tahunnya. Kecemasan juga menjadi salah satu faktor yang dianggap sebagai penyebab gangguan kognitif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan kecemasan dengan gangguan fungsi kognitif.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan gangguan fungsi kognitif pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran UPH Angkatan 2017-2018 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan kecemasan dengan gangguan fungsi kognitif pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran UPH Angkatan 2017-2018.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- Mengetahui gambaran kognitif mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH Angkatan 2017-2018
- Mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH Angkatan 2017-2018

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Akademik**

- Memberikan kontribusi data baru dalam ilmu medis tentang kecemasan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Pelita Harapan
- Sebagai acuan agar penelitian yang serupa dapat dikembangkan lagi
- Menambah ilmu dan informasi tambahan bagi pembaca

#### **1.5.2 Manfaat Praktik**

- Memberikan pengetahuan tentang tingkat kecemasan kepada para mahasiswa/i yang mengalami kecemasan
- Memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa/i yang mengalami kecemasan